

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

SKRIPSI

**PERSAINGAN VOC DENGAN ETNIS TIONGHOA DALAM
PERDAGANGAN LADA DI BANJARMASIN 1747 - 1787**



Oleh:

NANDA ELNA AULIA PUTRI

NIM 121811433022

PROGRAM STUDI S1 ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022



**PERSAINGAN VOC DENGAN ETNIS TIONGHOA DALAM PERDAGANGAN LADA
DI BANJARMASIN 1747 - 1787**

SKRIPSI

Oleh

NANDA ELNA AULIA PUTRI

NIM 121811433022

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**PERSAINGAN VOC DENGAN ETNIS TIONGHOA DALAM
PERDAGANGAN LADA DI BANJARMASIN 1747 - 1787**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Program Studi Ilmu Sejarah

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga

Oleh

NANDA ELNA AULIA PUTRI

NIM 121811433022

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah karya tulis asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini bukan karya jiplakan, dan di dalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Surabaya, 14 Juli 2022



Nanda Elna Aulia Putri

121811433022

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Nanda persembahkan dengan suka cita untuk Papa di Surga, Mama, dan
Adik yang Aku Sayangi**

serta

Untuk Nanda yang Aku Cintai

HALAMAN MOTTO

بَلِ اللّٰهُ مَوْلَاكُمْ ۖ وَهُوَ خَيْرُ النَّصِرِينَ

**But Allah is your protector,
And He is the best of helpers.**

Āli Imrān 3:150

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persaingan VOC dengan Etnis Tionghoa dalam Perdagangan Lada di Banjarmasin 1747 – 1787.

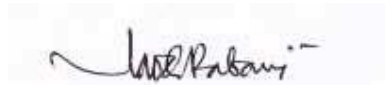
Nama : Nanda Elna Aulia Putri

NIM : 121811433022

Program Studi : Ilmu Sejarah

telah disetujui untuk diajukan pada tanggal 20 Juni 2022 oleh:

Pembimbing Skripsi,



Dr. La Ode Rabani, S.S., M.Hum.
NIP. 197309272005011002

dan telah berhasil dipertahankan di Surabaya pada tanggal 24 Juni 2022 di hadapan Dewan Penguji:

Ketua/Penguji I,



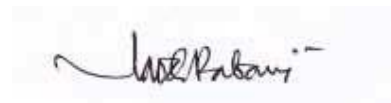
Dr. Samidi, S.S., M.A.
NIP.197709112003121002

Anggota II,



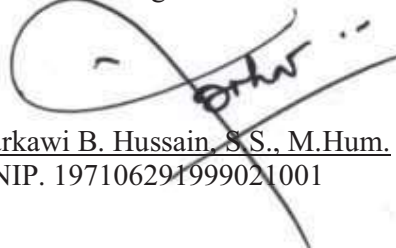
Drs. Muryadi, M.IP.
NIP.196402181994031002

Anggota III,



Dr. La Ode Rabani, S.S., M.Hum.
NIP. 197309272005011002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Sarkawi B. Hussain, S.S., M.Hum.
NIP. 197106291999021001

KATA PENGANTAR

Banjarmasin dengan sungai-sungai besarnya yang hingga saat ini masih aktif digunakan dalam kehidupan sehari-hari berhasil membuat penulis berimajinasi tentang bagaimana orang zaman dahulu melakukan kegiatan di atas sungai. Apakah mereka sudah berdagang dan berlalu lalang di atas sungai sejak zaman dahulu? Pertanyaan tersebut menggugah hati penulis untuk mencari tahu bagaimana keadaan sungai-sungai di Banjarmasin pada masa lalu. Sembari duduk di pinggir Sungai Veteran Banjarmasin, melalui gawainya penulis mulai membaca beberapa tulisan sejarah yang mengungkap kegiatan masyarakat Banjar di sungai pada zaman dahulu. Mengedarkan pandangan, penulis menangkap bangunan dengan warna mencolok bertuliskan “*Soetji Nurani*”, bangunan tersebut merupakan Kelenteng Suci Nurani yang berdiri di wilayah pecinan di Jalan Veteran Banjarmasin.

Melihat letak pecinan dan berdiri kelenteng megah yang dekat dengan sungai, ditambah dengan tulisan-tulisan yang mengungkap sejarah kelenteng, penulis semakin yakin bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara masyarakat Banjar dengan Etnis Tionghoa di masa lalu. Sejak saat itu penulis mulai berniat untuk mencari tahu lebih dalam dan mengangkat hal tersebut menjadi sebuah topik penelitian. Hal ini membuat penulis bergerak lebih lanjut hingga menemukan dokumen alih aksara yang berisi surat perjanjian antara Kesultanan Banjar dengan VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, dalam dokumen

tersebut penulis menjumpai beberapa pasal yang mengatur keberadaan orang Tionghoa.

Dalam surat perjanjian antara Kesultanan Banjar dengan VOC dengan tahun 1747, 1756, dan 1787 banyak aturan dagang yang diberlakukan untuk Etnis Tionghoa, terutama dalam kegiatan jual beli lada, yang merupakan komoditi unggulan Kesultanan Banjar kala itu. Penulis sempat ragu untuk melanjutkan penelitian ini dan hendak mengganti topik penelitian, mengingat akan ada beberapa tantangan dalam membahas topik dengan batasan temporal abad ke-18. Keraguan membawa penulis untuk berkonsultasi dengan Mas Andri Setyo Nugroho yang sudah berhasil menulis topik penelitian masa kerajaan Hindu-Buddha. Setelah berkonsultasi dengan Mas Andri, penulis mulai yakin dan melanjutkan topik penelitian ini.

Selesainya topik penelitian ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Papa, Mama, Adik, dan keluarga yang sangat mendukung dan menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi;
2. Prof. Dr. Purnawan Basundoro, S.S., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga;
3. Dr. Sarkawi B. Husain, S.S., M.Hum., selaku Ketua Departemen Ilmu Sejarah sekaligus dosen wali, yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis selama masa studinya;

4. Dr. La Ode Rabani, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan kritik, masukan, dan dukungan besar bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian;
5. Almarhum Dr. Sukaryanto, S.S.i., selaku dosen wali pertama yang selalu memberikan dukungan bagi penulis untuk selalu mencari ilmu dan bersyukur;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Prodi Ilmu Sejarah Universitas Airlangga, Johny Alfian Khusyairi, M.Si., M.A., Dr. Samidi, S.S., M.A., Drs. Muryadi, M.IP, Edy Budi Santoso S.S., M.A., Ikhsan Rosyid S.S., M.A., Arya Wadha Wirayudha S.Hum., M.A., Shinta Devi Ika Shanti Rahayu S.S., M.A., Eni Sugiarti S.S., M.Hum, dan Moordiaty, S.S., M.Hum., yang telah memberikan banyak pengetahuan selama kuliah;
7. Admin Prodi Ilmu Sejarah, Mas Yudi Wulung yang banyak membantu selama masa perkuliahan;
8. Arsip Nasional Republik Indonesia, Arsip Nasional Den Haag, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, Perpustakaan Museum Lambung Mangkurat, dan portal pustaka online yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas sumber primer dan sumber pustaka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini;
9. Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, khususnya Bapak Muslimin A.R. Effendy yang memberikan banyak sumber pustaka dan pengalaman selama magang, serta Mas Andika Arief yang senantiasa

memberi pengalaman, mendukung, dan betukar pikiran mengenai topik penelitian dengan penulis;

10. Mas Andri Setyo Nugroho dan Mbak Dian Handayani, yang bersedia membantu, bertukar pikiran, dan menampung keluh-kesah penulis selama menyelesaikan penelitian ini;

11. Muhammad Rifqi Firmansyah, orang terdekat yang dengan kerendahan hatinya selalu kebersamai, mendengar segala keluh-kesah, dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun kepada penulis;

12. Keluarga Sutet, Ratna Feby, Slamet Wahyu, Erlinda Sugeng, dan Almarhum Dendy Luis yang senantiasa menemani, membantu, dan mewarnai masa perkuliahan penulis;

13. Kelompok bermain anak sukses, Ilma Gusni, Fakhri Ali, Ainayya Fazira, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan hal-hal baik. Terima kasih sudah bertahan menjadi kawan sejak bangku SMA hingga sekarang;

14. Resti Frida, Nindya Hasmanto, Saadati Rizkiyah, Risna Rubiati, Nursari Eka, dan segenap kawan-kawan kantinfib, yang senantiasa mendengarkan keluh-kesah dan menghibur penulis;

15. Risnanti Cipta, Cinta Nur, Dylan Passandaran, Mbak Selvi, dan Mbak Samantha yang selalu membantu, memberi saran, menghibur, dan kebersamai penulis selama kuliah;

16. Keluarga HmI Ilmu Budaya Airlangga, khususnya Affan, Siswanto, Mas Diza, Mas Izzudin, Mas Ma'ruf, Mas Ferdi, Mas Fuad, Dhita, Leony, dan Noviar yang telah banyak membantu dan kebersamai;

17. Kawan-kawan Ilmu Sejarah 2018, HMD Ilmu sejarah Periode 2019, Pengabdian Masyarakat BEM FIB UNAIR, Kementerian Sosial Masyarakat BEM UNAIR 2021, dan Borneo UNAIR, yang telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis;

18. Serta pihak-pihak lainnya yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menginspirasi para sejarawan untuk terus mengulik sejarah pada masa kesultanan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang dapat dijadikan topik kajian lebih lanjut.

Surabaya, 20 Juni 2022

Nanda Elna Aulia Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DALAM	ii
PRASYARAT GELAR.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR ISTILAH	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACT	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Ruang Lingkup	8
1.5 Tinjauan Pustaka	10
1.6 Kerangka Konseptual.....	12

1.7	Metode dan Sumber Penelitian.....	18
1.8	Sistematika Penulisan.....	21
BAB II	EKONOMI DAN EKOLOGI LADA DI BANJARMASIN	23
2.1	Kesultanan Banjar Abad XVIII	23
2.2	Ekologi Penanaman Lada di Banjarmasin	30
2.3	Aktivitas Ekonomi Masyarakat Banjarmasin Hingga Abad XVIII ..	38
2.4	Lada dan Kedatangan Etnis Tionghoa di Banjarmasin	41
2.5	Perdagangan dan Kedatangan VOC di Banjarmasin	44
BAB III	ETNIS TIONGHOA DALAM PERDAGANGAN LADA DI BANJARMASIN TAHUN 1747-1787	48
3.1	Produksi dan Perdagangan Lada di bawah Kesultanan Banjar	48
3.2	Etnis Tionghoa dalam Perdagangan Lada di Banjarmasin	51
3.3	Kemunduran Perdagangan Lada Etnis Tionghoa di Banjarmasin 1775-1787	61
BAB IV	PERJANJIAN POLITIK DAN IMPLIKASINYA BAGI PERDAGANGAN LADA ETNIS TIONGHOA DI BANJARMASIN	63
4.1	Perjanjian Politik dan Upaya Monopoli Perdagangan Lada	63
4.1.1	Kontrak 18 Mei 1747	63
4.1.2	<i>Acte Van Renovatie 20 October 1756</i>	65
4.1.3	<i>Acte Van Onderwerping 27 October 1756</i>	71
4.1.4	<i>Tractaat 13 Agustus 1787</i>	74
4.2	Implikasi Perjanjian Politik Pada Perekonomian Banjarmasin dan Etnis Tionghoa	77

4.2.1	Implikasi Perjanjian Politik bagi Perekonomian Kesultanan Banjar.....	78
4.2.2	Implikasi Perjanjian Politik bagi Perekonomian Etnis Tionghoa	79
4.3	Makna Perjanjian Politik bagi VOC, Kesultanan Banjar, dan Etnis Tionghoa	81
BAB V KESIMPULAN		85
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sultan-sultan dalam kesultanan Banjar mulai dari awal berdirinya hingga berakhirnya kesultanan Banjar 27
Tabel 3.1	Tabel penyaluran Lada kepada VOC dan Pedagang Tionghoa di Banjarmasin tahun 1747-1799 55
Tabel 3.2	Distribusi lada Banjarmasin kepada VOC dan Cina Tahun 1757-1761.....58
Tabel 3.3	Distribusi lada Banjarmasin kepada VOC dan Cina Tahun 1766-1774.....59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta wilayah penanaman lada di bawah kekuasaan Kesultanan Banjar pada abad ke-18	31
Gambar 2.2	Schetskaart Van de hoofdplaats Bandjermasin en omliggende terrein	32
Gambar 2.3	Rekontruksi peta Banjarmasin awal abad ke-18	34
Gambar 2.4	Periodisasi perubahan lanskap Banjarmasin pada masa Kesultanan.....	35
Gambar 2.5	Rekontruksi peta Banjarmasin periode 1787	36

DAFTAR SINGKATAN

VOC : *Vereenigde Oostindische Compagnie*

ANRI : Arsip Nasional Republik Indonesia

DAFTAR ISTILAH

<i>Gantang</i>	: Satuan ukuran isi atau takaran, sama dengan 3,125 kg, biasanya untuk menakar atau menyukat beras, kacang-kacangan, dan sebagainya
<i>Jukung</i>	: Perahu kecil yang terbuat dari kayu
<i>Jung</i>	: Kapal besar pada zaman dahulu
<i>Mangku bumi</i>	: Orang yang menggantikan Sultan dalam kekuasaan Kesultanan apabila Sultan meninggal
<i>Mantri Bumi</i>	: Kekuasaan tertinggi bidang perekonomian
<i>Mantri Panganan</i>	: Kekuasaan tertinggi bidang kemiliteran
<i>Mantri Pangiwa</i>	: Kekuasaan tertinggi bidang kemiliteran
<i>Mantri</i>	: Orang yang menguasai beberapa bidang seperti militer, perekonomian, dan keagamaan
<i>Pembakal</i>	: Pemimpin kampung yang menjadi jembatan informasi antara sultan dengan para pembantunya seperti mangkubumi
<i>Penghulu</i>	: Kekuasaan tertinggi bidang keagamaan
<i>Puspawana</i>	: Penanggung jawab soal ternak dan sungai yang menyediakan ikan untuk keluarga istana
<i>Sahbandar</i>	: Penguasa pelabuhan yang diangkat langsung oleh sultan
<i>Wargasari</i>	: Pengurus lumbung padi untuk keluarga istana
<i>Wiramartas</i>	: Sebutan untuk penguasa pelabuhan di Banjarmasin

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	1.04.02 Inventaris van het archief van de Verenigde Oost-Indische Compagnie (VOC), 1602-1795, hlm. 340.....	92
Lampiran 2	1.04.02 Inventaris van het archief van de Verenigde Oost-Indische Compagnie (VOC), 1602-1795, hlm. 345.....	93
Lampiran 3	1.04.02 Inventaris van het archief van de Verenigde Oost-Indische Compagnie (VOC), 1602-1795, hlm. 348.....	94
Lampiran 4	Kontrak Perjanjian 18 Mei 1747 (Pasal 7)	95
Lampiran 5	Acte van Renovatie Contracten gesloten tussen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pembukaan) 1	96
Lampiran 6	Acte van Renovatie Contracten gesloten tussen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pembukaan) 2	97
Lampiran 7	Acte van Renovatie Contracten gesloten tussen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pembukaan) 3	98
Lampiran 8	Acte van Renovatie Contracten gesloten tussen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pembukaan) 4	99
Lampiran 9	Acte van Renovatie Contracten gesloten tussen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pembukaan) 5	100
Lampiran 10	Acte van Renovatie Contracten gesloten tussen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pasal 5)	101

Lampiran 11	Acte van Renovatie Contracten gesloten tusschen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pasal 6)	102
Lampiran 12	Acte van Renovatie Contracten gesloten tusschen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pasal 6)	103
Lampiran 13	Acte van Renovatie Contracten gesloten tusschen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pasal 8) 1	104
Lampiran 14	Acte van Renovatie Contracten gesloten tusschen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pasal 8) 2	105
Lampiran 15	Acte van Renovatie Contracten gesloten tusschen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pasal 8) 3	106
Lampiran 16	Acte van Renovatie Contracten gesloten tusschen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pasal 10) 1	107
Lampiran 17	Acte van Renovatie Contracten gesloten tusschen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pasal 10) 2	108
Lampiran 18	Acte van Renovatie Contracten gesloten tusschen de Nederlandsch Oost Indische Compagnie en de Successive Koningen van het Rijk van Banjermassing, Sultan Tamdjidullah, 20 October 1756 (Pasal 12)	109

Lampiran 19	Acte van Contracten gesloten tusschen de Ned. Oost Indische Compagnie met Pangeran Ratoe Anum als Suthan, 27 October 1756 (Pasal 2) 1	110
Lampiran 20	Acte van Contracten gesloten tusschen de Ned. Oost Indische Compagnie met Pangeran Ratoe Anum als Suthan, 27 October 1756 (Pasal 2) 2	111
Lampiran 21	Acte van Contracten gesloten tusschen de Ned. Oost Indische Compagnie met Pangeran Ratoe Anum als Suthan, 27 October 1756 (Pasal 2) 3	112
Lampiran 22	Acte van Contracten gesloten tusschen de Ned. Oost Indische Compagnie met Pangeran Ratoe Anum als Suthan, 27 October 1756 (Pasal 2) 4	113
Lampiran 23	Acte van Contracten gesloten tusschen de Ned. Oost Indische Compagnie met Pangeran Ratoe Anum als Suthan, 27 October 1756 (Pasal 6)	114
Lampiran 24	Contracten met Banjermassing van 13 Agustus 1787 (Pasal 6) 1	115
Lampiran 25	Contracten met Banjermassing van 13 Agustus 1787 (Pasal 6) 2	116
Lampiran 26	Contracten met Banjermassing van 13 Agustus 1787 (Pasal 7)	117
Lampiran 27	Contracten met Banjermassing van 13 Agustus 1787 (Pasal 21) 1	118
Lampiran 28	Contracten met Banjermassing van 13 Agustus 1787 (Pasal 21) 2	119
Lampiran 29	Contracten met Banjermassing van 13 Agustus 1787 (Pasal 21) 3	120
Lampiran 30	Contracten met Banjermassing van 13 Agustus 1787 (Pasal 25)	12

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterlibatan aktif aktivitas perdagangan lada oleh Etnis Tionghoa di Banjarmasin pada tahun 1747-1787. Banjarmasin dalam sejarah Nusantara menjadi salah satu wilayah produsen lada terbesar. Sebagai wilayah produsen lada, maka kehadiran dan perhatian pedagang dari luar tidak bisa dihindari, sebagian di antaranya adalah para pedagang Tionghoa. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, dengan catatan VOC dan naskah perjanjian politik sebagai sumber sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan lada yang dilakukan Etnis Tionghoa di Banjarmasin periode 1747-1787 pada awalnya berjalan normal. Akan tetapi pada perkembangannya setelah kehadiran VOC dan upayanya memonopoli perdagangan lada telah memicu kompetisi dagang antara para pedagang Tionghoa dengan VOC. Kompetisi itu menimbulkan dilema bagi Kesultanan Banjar. Perjanjian politik antara VOC dengan Kesultanan Banjar membatasi ruang gerak ekonomi para pedagang Tionghoa di Banjarmasin. Pembatasan hak beli lada menyebabkan tidak stabilnya pasokan lada yang diterima oleh pedagang Tionghoa dari Kesultanan Banjar sehingga harga lada di pasaran juga ikut mengalami fluktuasi mengikuti hukum ekonomi pasar, yang dipengaruhi oleh suasana politik di Kesultanan Banjar dan hubungan dagangnya dengan VOC.

Kata Kunci: *Banjarmasin, Etnis Tionghoa, Perdagangan Lada, Perjanjian Politik*

ABSTRACT

This study aims to describe the active involvement of pepper trading activities by ethnic Chinese in Banjarmasin 1747-1787. In the history of the archipelago, Banjarmasin became one of the largest pepper-producing areas. The presence and attention of outside merchants is inevitable, some of which are Chinese merchants due to its area as a pepper producer. The research method used is the historical research method, with VOC records and political treaty manuscripts as historical sources. The results showed that the pepper trade carried out by ethnic Chinese in Banjarmasin in 1747-1787 went normal initially. However, during its development after the presence of the VOC and its efforts to monopolize the pepper trade, it has sparked a trade competition between Chinese traders and the VOC. The competition caused a dilemma for the Sultanate of Banjar. The political agreement between the VOC and the Sultanate of Banjar had limited the economic sphere of movement of Chinese traders in Banjarmasin. The restriction on the right to buy pepper caused the unstable supply of pepper received by Chinese traders from the Banjar Sultanate which caused the price of pepper in the market also fluctuate following the laws of the market economy, which was influenced by the political atmosphere in the Banjar Sultanate and its trade relations with the VOC.

Keywords: *Banjarmasin, Ethnic Chinese, Pepper Trade, Political Agreements*